BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia dapat dikatakan negara maju karena masih banyaknya masalah sosial yang bermunculan. Pada dasarnya, masalah sosial ini diartikan sebagai suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku. Dilihat dari sisi lain bahwa, suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah dalam kehidupan karena menimbulkan berbagai penderitaan atau kesulitan baik fisik ataupun nonfisik.

Setiap daerah di Indonesia yang mana stuktur sosial masing-masing lapisan masyarakatnya berkembang kearah yang berlawanan. Hal ini mengakibatkan semakin besarnya jurang kaya-miskin sehingga orang yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Keterbelakangan yang terjadi ini merupakan masalah sosial yang terbesar di zaman ini. Dimana masyarakat menjadi tidak memiliki kekuatan dan daya untuk bisa lebih meningkatkan taraf hidupnya. Dilihat dari masalah tersebut terdapat solusi untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang memang bisa dikatakan belum berdaya dan belum sejahtera untuk bisa lebih meningkatkan sumber dayanya agar bisa memperbaiki kehidupannya.

Pemberdayaan lebih menunjuk pada hasil ataupun keadaan yang seharusnya dicapai dalam bentuk transformasi sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya, memiliki kekuasaan ataupun pengetahuan lebih, kemampuan dan keterampilan untuk melengkapi kebutuhan hidup masyarakat dari mulai yang bersifat fisik, ekonomi, pendidikan, sosial dan juga lingkungan yang baik. Seperti memiliki mata pencaharian, kegiatan di lingkungan masyarakat, dan juga mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kelompok lemah yang belum berdaya.

Seiring dengan perkembangan kultur manusia, sudah banyak terjadi perubahan-perubahan pada kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau yang disebabkan oleh kondisi lingkungan. Tetapi di zaman sekarang ini banyak sekali

manusia yang tidak peduli akan lingkungan disekitarnya, yang mengakibatkan hal buruk terjadi dikehidupan mendatang. Mengimbangi keadaan dan perubahan tersebut, setiap individu dan masyarakat harus bisa memilih untuk menunggu sesuatu yang buruk terjadi atau lebih baik mengatasinya bersama-sama dengan melakukan gerakan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut itu akan terwujud apabila dilaksanakan oleh individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan untuk menjadi acuan perubahan agar lebih terencana.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dapat menyebabkan permasalahan seperti permasalahan perekonomian, pendidikan, sosial dan aspek lainnya dalam kehidupan. Karena jika penduduk atau jumlah masyarakat bertambah maka tingkat pendapatan dan juga keberdayaan masyarakat harus ditingkatkan agar tidak banyak penduduk yang kesulitan. Dari banyaknya jumlah penduduk mengakibatkan timbulnya permasalahan, yaitu permasalahan sampah. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di berbagai daerah akan semakin banyak sampah yang ditimbulkan, yaitu dari sampah rumah tangga. Dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Diluaran sana masih banyak masyarakat atau keluarga yang pra sejahtera. Mereka belum bisa memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Banyak sekali permasalahan yang ada di masyarakat dan terjadi saat ini.

Pemasalahan yang berkaitan dengan masyarakat ini akan sangat berpengaruh buruk bagi masyarakat untuk kehidupannya. Selain permasalahan diatas juga terdapat permasalahan yang timbul di berbagai daerah, yaitu permasalahan sampah. Pola konsumsi masyarakat yang sudah banyak mengalami perubahan menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah. Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah saja, tetapi juga terkait dengan bagaimana keadaan masyarakat tersebut terhadap lingkungan dan juga kesadaran masyarakat akan sampah yang memiliki harga atau nilai.

Masyarakat pada umumnya acuh tak acuh tentang sampah. Masyarakat berulang kali membuang sampah sembarangan dan cenderung mementingkan diri sendiri. Bahwa harus diketahui jenis-jenis sampah itu terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik dan sampah bahan beracun dan berbahaya (B3). Setiap jenis sampah itu sangat memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat juga lingkungan. Salah satu cara meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kualitas masyarakat adalah dengan kegiatan pemberdayaan yang di modifikasi menjadi lebih menarik untuk membawa suatu perubahan ke arah yang lebih baik, dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Karena pemberdayaan masyarakat ialah proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dilakukan melalui suatu kegiatan, yaitu melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik suatu masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari pemilahan dan pemberian kesempatan kepada masyarakat yang lemah dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi individu dalam masyarakat dapat berkembang. Dalam hal ini titik tolaknya adalah pengenalan dan penyandaran kepada masyarakat bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat berkembang (Mulyawan 1996, hlm. 99). Maka dari itu pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui pengelolaan sampah untuk melakukan suatu perubahan pada masyarakat.

Masih banyak masyarakat yang menilai bahwa sampah itu tidak memiliki nilai dan tidak bisa dimanfaatkan. Salah satunya yaitu daerah Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki produksi sampah cukup besar. Sementara itu, masih banyak masyarakat di Ciamis yang tidak mengetahui bahwa sampah itu berbahaya, tetapi juga sampah jika dikelola dengan baik akan memiliki nilai.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang tidak mengklarifikasikan sampah organik, anorganik dan berbahaya ke dalam kategori saat membuang sampah. Bahkan, masih ada orang yang membuang sampah di sungai ataupun di jalan. Hal ini dapat merusak lingkungan, seperti banjir dan tanah longsor. Dalam

hal ini, peran SDM (sumber daya manusia) sangat penting dalam pengelolaan sampah. Jika sampah dalam jumlah yang cukup untuk diperdagangkan atau diolah lebih lanjut sebagai barang yang lebih bermanfaat, baik sebagai bahan baku (daur ulang) atau barang komersial, akan memiliki manfaat ekonomis. Pengelolaan sampah di masyarakat dapat dilakukan melalui program bank sampah.

Bank sampah merupakan salah satu cara untuk melakukan pemberdayaan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat, dengan begitu masyarakat dapat lebih memerhatikan sampah. Sistem pengelolaan dan penyimpanan sampah di bank sampah menekankan pentingnya memilah dan pemilahan sampah, karena dalam pengelolaan sampah telah dikembangkan sistem produksi mandiri. Hal ini sejalan dengan kewenangan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dihasilkan dari sumbernya (Bambang Suwerda, 2012, hlm. 23).

Sesuai dengan visi Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 menuju Ciamis bebas sampah, atau *zero waste*. Kabupaten Ciamis mencoba mengembangkan pengelolaan sampah dengan membuat bank sampah. Sekarang sudah tak terhitung daerah yang mendirikan bank sampah di Kabupaten Ciamis, terdapat dua diantaranya yang menjadi bank sampah percontohan dan masih banyak juga bank sampah rintisan. Bank-bank sampah lain rata-rata mereka hanya mengembangkan program tabungan sampah saja yang mana masyarakat mengumpulkan sampah, menyetorkannya kepada bank sampah, menjadi nasabah atau anggota bank sampah dan mendapatkan uang hasil dari tabungan bank sampah tersebut. Padahal masyarakat di luar sana juga masih ada yang sangat membutuhkan bantuan untuk berdaya, mensejahterakan kehidupannya agar bisa menunjang aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Bank Sampah Kartini merupakan salah satu bank sampah yang telah beroperasi di Ciamis. Dikelola oleh direktur dan anggota Bank Sampah Kartini. Bank sampah kartini di Kabupaten Ciamis termasuk bank sampah yang mengelola sampah organik menjadi budidaya maggot atau black soldier fly (BSF) dan perikanan. Pembudidayaan maggot ini yang diinisiasi oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis sejak Juni 2017.

Kegiatan pengelolaan sampah dengan melakukan program bank sampah ini termasuk ke dalam upaya memberdayakan masyarakat, dimana masyarakat bisa mengurangi sampah, memanfaatkan sampah dan mengelola sampah agar memiliki nilai. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bank sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan bebas sampah serta mengurangi resiko gangguan kesehatan dan bencana alam seperti banjir. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan program bank sampah dapat menambah wirausahawan baru, karena anggota masyarakat atau anggota bank sampah tersebut dapat menambah penghasilan dari penabungan sampah. Masyarakat juga memperoleh ilmu dan keterampilan baru yaitu dari pembuatan kerajinan daur ulang sampah.

Bank sampah kartini ini juga selain terdapat kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah juga terdapat program koperasi bank sampah dimana dalam program tersebut melakukan sistem simpan pinjam dan juga mengedapankan fasilitas yang nantinya untuk anggota bank sampah kartini itu sendiri. Dari hasil bank sampah tersebut yang nantinya digunakan untuk keperluan anggota bank sampah baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan juga kebutuhan sehari-hari untuk menunjang kelangsungan hidup.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka menjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Kartini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Majalaya Desa ImbanagaraRaya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik suatu identifikasi masalah yaitu :

- 1.2.1 Pemberdayaan masyarakat yang belum optimal dan belum sesuai dengan petunjuk dan standar yang perlu adanya peningkatan dalam produktivitas sumber daya manusia agar masyarakat dapat meningkatkan taraf atau kualitas hidupnya.
- 1.2.2 Angka sampah di setiap daerah yang terus meningkat dan banyaknya masyarakat yang tidak memperdulikan sampah atau memandang sebelah mata masalah sampah karena tidak menghasilkan. Jika angka sampah semakin meningkat akan berdampak buruk untuk kehidupan masyarakat.
- 1.2.3 Kesejahteraan mencakup berbagai aspek yang sangat penting bagi keberlanjutan ataupun kelangsungan hidup masyarakat, dimana terlihat dari data di wilayah penelitian bahwa kondisi masyarakat yang kurang baik atau belum dikatakan sejahtera di berbagai aspek keberlangsungan hidup masyarakat tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdaayan masyarakat melalui program bank sampah kartini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa ImbanagaraRaya Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.
2. Dalam pengaplikasian program bank sampah dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kesejahteraan masyarakat di daerah yang mengadakan program tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti, pendidik, pemegang kebijakan, dan masyarakat agar lebih optimal dan komprehensif baik secara proses maupun hasil.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi secara praktis dan juga aplikatif sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program bank sampah kartini, dan peneliti membagi kegunaan praktis ini sebagai berikut:

1. Kegunaan untuk Pengurus Bank Sampah Kartini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengurus bank sampah kartini dan menjadi bahan masukan yang strategis bagi pelaksanaan Program Bank Sampah di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan diamalkan ke dusun-dusun yang lain agar dapat mengikuti program tersebut untuk menjadikan masyarakat desa lebih sejahtera dan mengurangi sampah di daerah Ciamis dan juga untuk mengurangi sampah di Indonesia.

2. Kegunaan untuk Pemerintahan Desa

Penelitian ini sebagai terobosan baru, namun untuk program sudah banyak digunakan oleh pengurus-pengurus bank sampah lainnya,

program ini dapat sangat berguna di masyarakat khususnya di Desa Imbanagara Raya Ciamis. Dan dengan adanya program ini khususnya untuk pemerintahan desa agar dapat menindak lanjuti hasil dari pengamatan penelitian ini, tentunya agar pemerintahan desa lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan juga angka sampah di Ciamis yang tinggi. Solusi nya yaitu melalui program bank sampah kartini yang sangat perlu diperhatikan oleh perangkat desa.

3. Kegunaan Untuk Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman sangat luas, berharga dan menarik setelah meneliti hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui sebuah program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki upaya untuk dapat menginspirasi dan melahirkan inovasi baru sebagai percontohan untuk para peneliti lainnya.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2010:59), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat yang kurang beruntung (dalam hal ini masyarakat yang kurang mampu dalam lingkup masyarakatnya). Pada lokasi penelitian masih banyak masyarakat yang belum berdaya maka dari itu, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya dan menciptakan masyarakat yang mandiri untuk memenuhi kebutuhan menunjang kehidupannya seperti kebutuhan fisik, ekonomi ataupun sosial. Masyarakat juga akan lebih percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Fokus pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah melalui program bank sampah kartini.

1.6.2 Bank Sampah Kartini

Bank sampah kartini merupakan suatu institusi yang di dirikan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang dipandang sebelah mata oleh setiap orang, padahal sampah memiliki nilai ekonomis sehingga menghasilkan untuk berbagai aspek kedepannya. Bank sampah mengartikan bahwa bahan bekas jika di daur ulang akan menjadi sesuatu yang baru dan dapat digunakan kembali untuk dipasarkan yang nantinya menghasilkan. Selain berkaitan dengan sampah, dalam bank sampah itu sendiri terdapat berbagai macam program tetapi yang masih berkaian dengan sampah yaitu sampah organik ataupun an-organik yang mana hasilnya akan sangat memberikan dampak positif untuk masyarakat. Manfaat dari bank sampah adalah lingkungan menjadi rapih, bersih, terbebas dari penyakit, bencana alam dan lain sebagainya.

1.6.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi masyarakat dalam keadaan sejahtera, aman nyaman, keselamatan, ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), dan juga kemakmuran dalam suatu kehidupan. Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan bahwa suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsikan oleh masyarakat (Swasono, 2004). Kondisi masyarakat saat ini masih banyak yang belum sejahtera, terlihat dari data tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu tempat atau daerah. Tingkat kelayakan hidup dapat dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan dilihat dari kondisi sosial, material dan psikologis.